

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna mendalam dibalik data. Penelitian kualitatif kekuatannya bukan pada data dan analisis, tapi pada deskripsi.<sup>1</sup>

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif karena :

1. Membedah Makna Simbolik: Penelitian ini berfokus pada interpretasi makna di balik simbol-simbol ritual kematian Hindu dan Islam. Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan bagaimana simbol-simbol tersebut dipahami dan dihayati oleh masyarakat Desa Bajulan.
2. Menggali pengalaman dan persepsi; Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman dan persepsi Masyarakat tentang Ritual Kematian sehingga memperoleh data yang mendalam.
3. Fleksibilitas Metode: Penggunaan observasi dan wawancara mendalam dalam kualitatif sangat relevan untuk menangkap detail prosesi ritual yang dinamis, yang sulit dijangkau jika menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat membantu memahami ritual kematian dalam ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan,

---

<sup>1</sup> Dr. Agus Supriatna, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), 32.

serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan ritual pelaksanaan tersebut bagi Masyarakat setempat.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan *field research* merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, Lembaga, dan Masyarakat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti disini cukup penting untuk menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maksudnya peneliti langsung terjun ke lapangan guna melakukan proses penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini sifatnya terbuka karena penelitian ini sudah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Peneliti melihat langsung dan menggali informasi kepada objek sasaran yang berkaitan dengan ritual keagamaan dalam agama Hindu dan Islam yang berjudul studi komparatif ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

## **C. Lokasi Penelitian**

Alasan utama memilih Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk untuk studi komparatif ritual kematian dalam Agama Hindu dan Islam kemungkinan besar didasarkan pada karakteristik unik desa tersebut sebagai

---

<sup>2</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

wilayah dengan populasi Hindu dan Islam yang hidup berdampingan secara harmonis, dan adanya potensi akulturasi atau kesinambungan budaya dalam praktik keagamaan mereka.

Ada tiga kategori kenapa saya meneliti di Lokasi ini yaitu:

1. Koeksistensi Komunitas: Ada dua komunitas berbeda yang hidup berdampingan.
2. Jejak Historis: Adanya latar belakang sejarah peralihan transisi atau percampuran budaya akulturasi/sinkretisme antar agama.
3. Kekayaan Ritual: Terdapat perbedaan dan/atau persamaan ritual yang jelas dan menarik untuk dianalisis secara komparatif.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan sumber data adalah tempat dimana penelitian memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Sementara Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

## 1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan pengambilan data.<sup>4</sup> Sumber data primer adalah Data primer diperoleh peneliti langsung dari sumber terkait masalah penelitian. Peneliti menggunakan wawancara sebagai sumber data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, pengamatan langsung, atau dokumentasi.

Adapun data-data tentang narasumber yang dijadikan sumber data primer diantaranya yaitu:

**Tabel 3.1 data informan**

<b>Nama</b>	<b>Kategori</b>
Pemangku Damri	Tokoh Agama Hindu
Bapak Saiful	Tokoh Agama Islam
Bapak Jarwo	Perangkat desa
Ibu Sulastri	Komunitas Hindu
Bapak Suroto	Komunitas Islam

Sumber: wawancara pemangku Damri

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak kedua atau perantara. Data sekunder adalah data yang didapat secara langsung tetapi manfaatnya sangat penting untuk melengkapi data primer penelitian. Data-data berupa buku, laporan, jurnal, artikel dan hasil penelitian lainnya yang masih berkaitan dengan judul. Adapun sumber data sekunder dalam

---

<sup>4</sup> Ramli, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 16.

penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal penunjang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Ritual Keagamaan agama hindu dan islam Studi Komparatif Ritual Kematian dalam Agama Islam dan Hindu di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yang bisa digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber primer tersebut.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data, peneliti memakai tiga metode pengumpulan data yaitu :

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Selain sebagai pengamat, peneliti juga bagian dari objek yang diteliti, penelitian ini sangat penting dilakukan.<sup>5</sup> Peneliti membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dapat berupa observasi partisipan dan observasi non partisipan. Hal ini dipilih peneliti karena peneliti merasa tidak semua objek yang dijadikan bahan tulisan bisa selalu ikut berpartisipasi pada objek penelitian tersebut.

Melalui observasi, peneliti dapat mengkaji data tentang:

- a. Ritual dan Prosesi: Urutan acara, simbolisme, dan praktik ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan.
- b. Interaksi Sosial: Interaksi antara keluarga, masyarakat, dan pemuka agama selama ritual kematian.

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), 173.

- c. Simbolisme dan Artefak: Penggunaan simbol, artefak, dan benda-benda ritual dalam prosesi kematian.
- d. Perilaku dan Partisipasi: Tingkat partisipasi masyarakat, perilaku, dan reaksi selama ritual kematian.
- e. Kontekstualisasi: Bagaimana ritual kematian dipengaruhi oleh budaya, agama, dan tradisi setempat.

Dengan demikian, observasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar ide dan informasi dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Peneliti memilih metode wawancara karena peneliti merasa untuk menemukan data-data dari fenomena yang diteliti melalui wawancara.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengkaji data tentang :

- a) Makna dan Signifikansi: Makna dan signifikansi ritual kematian bagi individu atau kelompok masyarakat.
- b) Pengalaman Pribadi: Pengalaman pribadi terkait ritual kematian, baik sebagai peserta maupun sebagai keluarga yang terkena kematian.

---

<sup>6</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

- c) Tradisi dan Adat: Pengetahuan tentang tradisi dan adat terkait ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan.
- d) Persepsi dan Sikap: Persepsi dan sikap masyarakat terhadap ritual kematian, serta perubahan yang terjadi seiring waktu.
- e) Peran dan Tanggung Jawab: Peran dan tanggung jawab individu atau kelompok dalam melaksanakan ritual kematian.
- f) Sejarah dan Latar Belakang: Sejarah dan latar belakang ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam di Desa Bajulan.

Dengan demikian, wawancara dapat memberikan Gambaran yang lebih mendalam tentang ritual kematian dari prespektif individu setiap tokoh agama atau kelompok Masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lainnya.<sup>7</sup> Metode dokumentasi dipilih peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti merasa dengan adanya dokumentasi digunakan sebagai bukti sumber data riil hasil penemuan di lapangan.

Dokumentasi dapat digunakan untuk mengkaji data tentang:

- a) Teks Agama: Kitab suci, kitab ritual, atau teks agama lainnya yang terkait dengan ritual kematian.
- b) Catatan Sejarah: Catatan sejarah tentang ritual kematian di Desa Bajulan, termasuk perubahan dan perkembangan seiring waktu.

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuni, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 22.

- c) Foto dan Video: Dokumentasi visual tentang ritual kematian, termasuk prosesi, simbolisme, dan artefak.
- d) Arsip Desa: Arsip desa yang terkait dengan ritual kematian, seperti catatan kematian, ritual, dan acara terkait.
- e) Literatur: Literatur tentang ritual kematian dalam agama Hindu dan Islam, baik secara umum maupun spesifik di Desa Bajulan.

Dokumentasi dapat membantu memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang ritual kematian di Desa Bajulan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data memiliki makna sebagai aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Dalam sebuah buku milik Miles dan Huberman menjelaskan secara mendalam terkait cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas komponen analisis data.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet IV, 244.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 246.

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan menyeleksi penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>10</sup> Yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian secara langsung kemudian dirinci secara sistematis setiap pengumpulan data selesai dan laporan direduksi dengan mengkategorikan inti poin-poin sehingga menjadi kunci yang sesuai dengan hasil investigasi di lapangan.

## **2. Penyajian Data**

Sebuah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.<sup>11</sup>

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam suatu penelitian, data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian peneliti menentukan inti dari penelitian setelah itu akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, ketiga komponen ini sangat erat hubungannya dalam siklus penelitian. Peneliti bergerak di antara ketiga komponen ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan atau memperoleh

---

<sup>10</sup> Ahmad Rijali, Analisis dan Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 1, Januari- Juni 2018, 91.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Alfabeta, 2005), 41.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2011), 110

pemahaman yang mendalam, komprehensif dan rinci agar dapat menghasilkan kesimpulan yang induktif sebagai pemahaman dan pemahaman peneliti.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keabsahan data harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>13</sup>

Agar data-data yang diperoleh dari tempat peneliti dan para informasi memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keabsahan temuan

Perpanjangan keabsahan temuan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian atau temuan tetap valid dan dapat dipercaya seiring waktu. Ini bisa melibatkan pengujian ulang, replikasi studi, atau penerapan metode baru untuk memverifikasi hasil sebelumnya. Langkah ini penting untuk menjaga integritas dan keandalan ilmu pengetahuan serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tetap relevan dan akurat dalam konteks yang berubah.<sup>14</sup>

2. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 320-321.

<sup>14</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Antasari Press: 2021), 130

Ketekunan pengamatan yang dimaksud di sini adalah ketika peneliti melakukan observasi maka perlu fokus dan tekun dalam mengamati setiap masalah yang ada dalam penelitian guna mendapatkan data yang relevan dan memiliki korelasi dengan fokus masalah yang diangkat. Tujuan akan hal ini ialah supaya dapat lebih memahami dan mendalami akan apa yang sedang peneliti teliti.<sup>15</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara guna untuk memeriksa keabsahan data dengan jalan membandingkan data satu dengan data yang lain nya dari sumber yang berbeda dengan topik yang memiliki keterkaitan. Sumber data yang dimaksud yakni bisa meliputi narasumber, lembaga, dan lain-lain, yang mana dari sumber tersebut dapat ditemukan perbandingan untuk memperoleh keabsahan data.

Triangulasi berarti segitiga, merupakan teknik keabsahan data yang didasari pola fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dengan teknik triangulasi ini dilakukan untuk memperkuat data, sehingga peneliti semakin yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 131

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Menurut John Creswell tahapan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi enam tahapan yakni:

1. Identifikasi masalah, hal ini menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Dalam bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.
2. Penelusuran kepustakaan. Peneliti mencari bahan bacaan yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Kemudian mencari perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
3. Menentukan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi maksud dan tujuan dari meneliti.
4. Pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula dalam hal pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Dalam penentuan penelitian mencakup keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini. Dan juga mencakup dalam penentuan jumlah calon partisipan yang akan terlibat.
5. Analisis dan penafsiran data. Biasanya dalam penelitian kualitatif hasil datanya berupa teks, yang kemudian teks tersebut dianalisis oleh peneliti. Biasanya dalam penelitian kualitatif ini analisis data menyangkut klasifikasi dan pengkategorian data yang diperoleh setelah terjun harus diringkas, diklasifikasikan, dan dikategorikan oleh peneliti. Dan ide-ide yang diperoleh dari data lapangan yang memiliki kesamaan disatukan. Kemudian dari data lapangan setelah diolah peneliti akan menemukan ide ide ataupun tema tema

baru. Tema-tema ini nantinya akan ditafsirkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

6. Pelaporan. Dalam metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Dengan situasi lapangan dan pengalaman partisipan digambarkan secara mendalam dengan tujuan para pembaca hasil penelitian nanti mampu menempatkan dirinya dan juga pembaca dapat merasakan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> J. R. Raco, *Metode Penilaian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (PT Grasindo), 18.

